

**METODE PENGEMBANGAN AGROWISATA JESIGO
DI KAMPUNG WISATA SARIBU GONJONG**

TAUFIK CHANI
18.10.002.93301.020



**PROGRAM STUDI USAHA PERJALANAN WISATA
FAKULTAS PARIWISATA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2022**

**METODE PENGEMBANGAN AGROWISATA JESIGO
DI KAMPUNG WISATA SARIBU GONJONG**

**Proyek Akhir Ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Terapan Pariwisata**



Oleh :

TAUFIK CHANI
18.10.002.93301.020

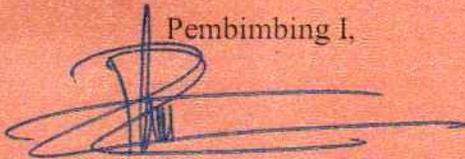
**PROYEK AKHIR USAHA PERJALANAN WISATA
FAKULTAS PARIWISATA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
2022**

PERNYATAAN PERSETUJUAN SIDANG PROYEK AKHIR

Proyek Akhir ini telah diperiksa, disetujui, dan di syahkan oleh Tim Pembimbing untuk selanjutnya dipertanggungjawabkan pada Sidang Proyek Akhir Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Bukittinggi, 22 Agustus 2022

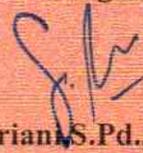
Pembimbing I,



Rozi Yuliani, S.ST.Par., MM

NIDN.1031078602

Pembimbing II,

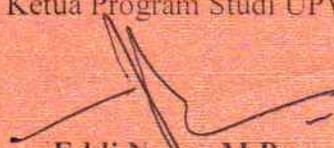


Sri Ariani, S.Pd., M.Pd

NIDN.1026118003

Menyetujui :

Ketua Program Studi UPW



Eddi Nowra, M.Par

NIDN.1027076903

PERNYATAAN PENGESAHAN SIDANG PROYEK AKHIR

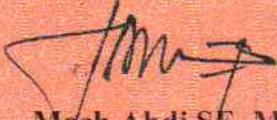
Tim Penguji Sidang Proyek Akhir Mahasiswa Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, menyatakan bahwa Proyek Akhir yang Diajukan oleh :

Nama : Taufik Chani
NIM : 181000293301020
Judul : Metode Pengembangan Agrowisata Jesigo di Kampung Wisata Saribu Gonjong

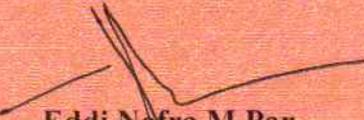
Telah berhasil dipertahankan dihadapan tim penguji dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan Pariwisata pada Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Bukittinggi, 22 Agustus 2022

Penguji I,


Moch Abdi, SE., MM
NIDN.1006068002

Penguji II,


Eddi Nofra, M.Par
NIDN.1027076903

Menyetujui :

Dekan,


Rozi Yuliani, S.ST.Par.MM

NIDN.1031078602

TOURISM FACULTY

TOUR AND TRAVEL BUSINESS

Last Project, September 2022

Taufik Chani

The Method of Developing Jesigo Citrus Agro-Tourism in the Tourist Village of Saribu Gonjong

ABSTRACT

Taufik Chani (2022) ,Agrotourism is one of the tourism potentials to be developed in Indonesia, seen from the geographical conditions that support the development of agriculture as a tourist attraction that can attract tourists both domestically and abroad. In the development of Jesigo agro-tourism in Sarugo Tourism Village, there are still obstacles in the method of developing Jesigo agro-tourism.

This study also aims to determine the availability of facilities and infrastructure in Jesigo Agrotourism so that it can be seen whether the availability of tourism facilities and infrastructure is in accordance with the criteria. This research uses descriptive qualitative method with agro-tourism development method.

The development methods used are structuring and preparing tourism object lands, preparing human resources and institutional synergies for agro-tourism programs, proposing community-based agro-tourism programs to obtain programs and funding from the government, improving rural special road suggestions, making agro-tourism programs to be offered to visitors, improving settlement management. , land, and resources for the sustainability of agricultural systems and rural communities, increasing capacity in processing agricultural products and marketing them, preserving and developing traditional arts and cultures to support agro-tourism programs and increasing collaboration with related parties for community-based agro-tourism development.

Keyword: development, agotourism method

FAKULTAS PARIWISATA

PROGRAM STUDI USAHA PERJALANAN WISATA

Proyek Akhir, September 2022

Taufik Chani

**Metode Pengembangan Agrowisata Jesigo di Kampung Wisata Saribu
Gonjong**

ABSTRAK

Taufik Chani (2022), Agrowisata merupakan salah satu wisata yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia, dilihat dari kondisi geografis yang mendukung pengembangan pertanian sebagai salah satu objek wisata yang dapat menarik wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Dalam pengembangan agrowisata Jesigo di Kampung Wisata Sarugo masih terdapat kendala metode pengembangan agrowisata Jesigo.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana di Agrowisata Jesigo sehingga dapat diketahui apakah ketersediaan sarana dan prasarana pariwisata sudah sesuai dengan kriteria . Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode pengembangan agrowisata.

Metode pengembangan yang digunakan adalah penataan dan penyiapan lahan obyek wisata, penyiapan SDM dan sinergi kelembagaan untuk program agrowisata, pengusulan program agrowisata berbasis masyarakat untuk mendapatkan program dan pendanaan dari pemerintah, perbaikan sarana jalan khusus pedesaan, pembuatan program agrowisata untuk ditawarkan kepada pengunjung, perbaikan pengelolaan permukiman, lahan, dan sumber daya untuk keberlanjutan sistem pertanian dan masyarakat pedesaan, peningkatan kemampuan dalam pengolahan produk pertanian dan pemasarannya, pelestarian dan pengembangan seni budaya tradisional untuk mendukung program agrowisata dan peningkatan kerjasama dengan pihak terkait untuk pengembangan agrowisata berbasis masyarakat.

Kata Kunci : Pengembangan , Metode agrowisata

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Taufik Chani

NIM : 181000293301020

Dengan ini menyatakan bahwa Proyek Akhir saya yang berjudul **Metode Pengembangan Agrowisata Jesigo di Kampung Wisata Saribu Rumah Gonjong** adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber yang kutip secara langsung maupun tidak langsung ataupun yang dirujuk adalah benar. Jika ternyata dikemudian hari dinyatakan karya saya ini merupakan hasil mencontoh (plagiat) sebagian atau keseluruhan dari karya ini maka saya bersedia diproses sesuai dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Bukittinggi, 22 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Taufik Chani

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PROYEK AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Taufik Chani
NIM : 181000293301020
Program Studi : Usaha Perjalanan Wisata
Jenis Karya Ilmiah : Proyek Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*) atas proyek akhir saya yang berjudul :

**“Metode Pengembangan Agrowisata Jesigo di Kampung Wisata Saribu
Gonjong”**

Dengan demikian Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dan bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan proyek akhir selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bukittinggi

Pada Tanggal : 22 Agustus 2022

Sata yang menyatakan,

Taufik Chani

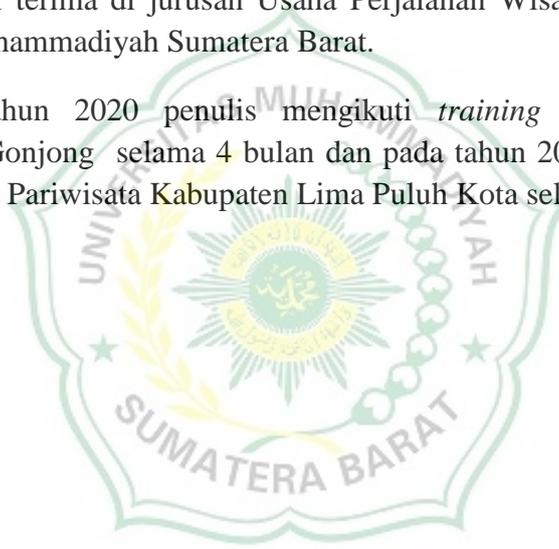
RIWAYAT HIDUP

Taufik Chani dilahirkan di Pandam Gadang pada tanggal 21 Juli 1998 adalah putra ketiga dari enam bersaudara dari pasangan orang tua Andril dan Elly Musra.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) 01 Pandam Gadang, Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Kecamatan Gunuang Omeh pada tahun 2014 dan Sekolah Menengah Atas negeri (SMAN) 1 Suliki pada tahun 2017. Pada tahun 2018 penulis di terima di jurusan Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Pada tahun 2020 penulis mengikuti *training* di Kampung Wisata SaribuRumah Gonjong selama 4 bulan dan pada tahun 2021 mengikuti *training* di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Lima Puluh Kota selama 4 bulan.

Taufik Chani



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Proposal Penelitian yang berjudul **”Metode Pengembangan Agrowisata Jesigo di Kampung Wisata Saribu Gonjong”** .

Dalam penyusunan proyek akhir ini penulis menyadari bahwa banyak kendala yang dihadapi. Kurangnya pengalaman dalam melakukan kepenulisan dan juga sumber bacaan, namun dengan semua hambatan dan rintangan yang ada penulis dapat menyelesaikannya dengan baik dengan bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Rozi Yuliani, SST.Par., MM selaku Dekan Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan juga selaku dosen pembimbing pertama yang telah bersedia meluangkan waktunya dengan sabar untuk membimbing penulis agar bisa memberikan yang terbaik.
3. Bapak Eddi Novra, M.Par selaku Ketua Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

4. Ibuk Sri Ariani, S.Pd.,M.Pd selaku dosen pembimbing kedua yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan saran, kritikan, dan masukan agar penulis bisa memberikan yang terbaik.
5. Ninik Mamak Bundo Kandung, Wali Jorong serta Pokdarwis Kampung Wisata Sarugo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian , sebagai syarat memenuhi prgram.
6. Keluarga dan orang tua yang selalu memberikan dukungan, semangat dan do'anya untuk penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan Proposal Penelitian dengan baik.

Penulis pun menyadari bahwa proposal penelitian ini jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan juga kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan bagi proyek akhir ini. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih banyak, dan berharap prposal penelitia ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi penulis sendiri.

Bukittinggi, 22 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Lembar Judul.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan	iii
Abstract	iv
Abstrak	v
Pernyataan Orisinalitas.....	vi
Pernyataan Persetujuan Publikasi	vii
Riwayat Hidup	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I. Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Perumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
BAB II. Kajian Pustaka.....	6

2.1 Kerangka Teoritis.....	6
2.1.1 Teori Pariwisata	6
2.1.2 Teori Metode.....	6
2.1.3 Teori Pengembangan	8
2.1.4 Teori Metode Pengembangan	9
2.1.5 Teori Pengembangan Agrowisata	9
2.1.6 Teori Desa Wisata.....	16
2.1.7 Teori Agrowisata.....	18
a. Prinsip-prinsip pengembangan	21
b. Pengembangan Kawasan Agrowisata Perkebunan	22
c. Manfaat Agrowisata	22
2.2 Hasil Penelitian yang relevan.....	23
2.3 Kerangka Konseptual.....	26
BAB III : METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Setting Tindakan	27
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian.....	30
3.4 Objek Penelitian.....	31
3.5 Subjek Penelitian	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.7 Instrumen Penelitian	33
3.8 Analisis Data	34

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.2 Pembahasan Penelitian.....	41
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	50



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Tabel Kebun Jeruk yang di Komersilkan.....	3
Tabel 2.1 Penelitian yang relevan	23
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	33



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1 Gambar Kebun Jeruk yang Dikomersilkan	3
Gambar 4.1 Kawasan Agrowisata Jesigo.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Wawancara di Kampung Wisata Sarugo.....	51
Lampiran 2. Daftar Pertanyaan dan Jawaban Wawancara	53



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya, selain kaya akan sumber daya alam, Indonesia juga kaya akan adat kesenian dan budaya dimasing-masing daerah. Menjaga, melestarikan dan mengembangkan sudah menjadi tugas masyarakat Indonesia terhadap kebudayaan dan kesenian yang mempunyai harga mahal dimata orang asing. Indonesia juga mempunyai sumber daya manusia sebagai pendukung dan modal awal dalam pengembangan pariwisata seperti kesenian dan kebudayaan.

Daya tarik wisata menurut Peraturan Pemerintah 50 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional tahun 2011 yaitu, “segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata.”

Utama dan Junaedi, (2019) Agrowisata merupakan kegiatan yang memadukan wisata dan edukasi yang berkaitan dengan bidang pertanian. Agrowisata memberi kesempatan bagi petani untuk mampu meningkatkan kualitas hidupnya melalui sumber daya pertanian miliknya, dan memberi gambaran secara nyata kepada wisatawan tentang pertanian dan kehidupan bertani.

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi yang memiliki banyak daerah yang berpotensi dijadikan sebagai agrowisata, Kampung Wisata Saribu Gonjong

merupakan salah satu daerah yang terkenal dengan hasil pertanian jeruk. Kampung Wisata Saribu Gonjong terletak di Kabupaten 50 Kota, Kecamatan Gunuang Omeh, Nagari Koto Tinggi, Jorong Sungai Dodok. Dengan adanya pertanian jeruk di kecamatan Gunuang Omeh pada umumnya terkhususnya pertanian jeruk yang ada di Jorong Sungai Dodok yaitu Kampung Wisata Sarugo memiliki potensi lahan jeruk yang bisa di jadikan agrowisata jeruk di Kampung Wisata Sarugo. Dengan potensi lahan jeruk sebagai agrowisata timbullah kesadaran dan keinginan masyarakat tentang hasil pertanian jeruk tidak hanya untuk di jual tetapi juga bisa di jadikan daya tarik wisata di Kampung Wisata Sarugo.

Potensi agrowisata di Kampung Wisata Saribu Gonjong didukung dengan lokasi yang geografis yang menyatu dengan alam serta kondisi jeruk yang masih tergolong muda. Kondisi jeruk yang masih muda menjadi salah satu faktor pendukung pengembangan agrowisata di Kampung Wisata Sarugo.

Dengan adanya potensi agrowisata di Kampung Wisata Saribu Gojong, terdapat beberapa kelemahan yang berasal dari internal kampung tersebut, seperti minimnya pengetahuan masyarakat lokal tentang agrowisata dan dampak yang akan ditimbulkan. Dengan adanya agrowisata maka masyarakat tidak hanya mengharapkan hasil panen saja, tetapi juga bisa mengharapkan tambahan penghasilan dari wisatawan yang berkunjung pada kebun jeruk atau Agrowisata

Potensi agrowisata yang besar ini diharapkan bisa menjadi faktor penunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat Kampung Wisata Sarugo khususnya petani jeruk. Dengan lemahnya SDM menjadi salah satu tantangan

bagi Kampung Wisata Sarugo dalam pengembangan dan mengimplementasikan agrowisata jeruk. Lemahnya SDM dapat di lihat dari bagaimana cara masyarakat mengkemas berbagai potensi yang dimiliki menjadi *something to see* (sesuatu yang dapat dilihat), *something to do* (sesuatu yang dapat dikerjakan), *something to buy* (sesuatu yang dapat dibeli), dan *something to learn* (sesuatu yang dapat dipelajari) yang menarik bagi wisatawan.



Gambar 1: Salah satu kebun Jeruk yang dikomersilkan

Sumber : olahan peneliti 2022

Salah satu kebun jeruk yang sudah dikomersilkan menyerupai Agrowisata adalah kebun jeruk Pak Musri. Kebun Jeruk Pak Musri memiliki luas lahan \pm 500m dengan 200 batang jeruk yang sudah siap dipanen. Panen pada kebun jeruk Pak Musri ini dilakukan 3x selama sebulan. Keunggulan Jesigo dari jeruk yang lain memiliki daya tahan yang cukup lama tanpa dimasukan kedalam pendingin.

Data ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 1 : Kebun jeruk yang dikomersilkan

NO.	Nama Pemilik	Luas Lahan	Jumlah	Komoditas
1.	Musri	500 m	200 batang	Jeruk dan cabe rawit.

1. Pada lahan ini \pm 200 batang jeruk yang ada dan sudah siap panen.
2. Panen pada lahan ini di lakukan 3x sebulan.

3. Memiliki rasa manis yang khas dan daya tahan lama tanpa dimasukan ke dalam pendingin, + 10 hari lebih kurang.

Kebun jeruk yang sudah di komersilkan sebagai agrowisata merupakan lahan yang berada di dalam kawasan Kampung Wisata Sarugo tepatnya di puncak Sarugo. Lahan yang berada di puncak Kampung Wisata Sarugo menjadi lebih menarik karena pemandangan yang mengarah ke Kampung Wisata Sarugo secara keseluruhan.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kampung wisata Sarugo memiliki komoditas jeruk terbanyak di Kabupaten Lima Puluh Kota namun hanya sebatas panen hasil buah jeruk saja.
2. Memiliki potensi untuk dijadikan agrowisata, tapi belum adanya pengembangan yang lebih lanjut.
3. Minimnya pengetahuan masyarakat lokal tentang Agrowisata.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, karena terbatasnya waktu, tenaga , uang maka penulis membatasi penelitian ini pada Metode Pengembangan Agrowisata di Kampung Wisata Sarugo.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka didapatkan rumusan masalah, dalam penelitian ini adalah, Bagaimana metode pengembangan agrowisata di Kampung Wisata Saribu Gonjong.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat diketahui bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Metode pengembangan agrowisata di kampung wisata Saribu Gonjong.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Teoritis

Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan juga menerapkan ilmu yang sudah dipelajari di perkuliahan.

2) Praktis

Bagi Perguruan Tinggi diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan program pengabdian masyarakat untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui edukasi Agrowisata di Kampung Wisata Saribu Gonjong sebagai bentuk kewajiban melaksanakan Catur Darma Perguruan Tinggi.

Bagi Masyarakat Kampung Wisata Saribu Gonjong

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak perekonomian kepada masyarakat dalam upaya penerapan Agrowisata di Kampung Wisata Saribu Gonjong.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1. Teori Pariwisata

A.J Burkat dalam Damanik (2006), Pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat di mana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan.

Pitana dan Gyatri (2005), Pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi di luar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Pitana dan Gyatri (2005), Pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi di luar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

2.1.2. Teori Metode

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Depdiknas. (2003. 740), Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Armai. (2002. 87), Menurut Mahmud Yunus “metode adalah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana dan sistematis guna mencapai tujuan yang direncanakan.

Ahmad. (2007. 50), Berdasarkan Ahmad Tafsir “metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”. Kata tepat dan cepat inilah yang sering diungkapkan dengan efektif dan efisien. Pengajaran yang efektif artinya pengajaran yang dapat dipahami murid secara sempurna. Dalam ilmu pendidikan sering juga dikatakan bahwa pengajaran yang berfungsi pada murid. Berfungsi artinya menjadi milik murid, pengajaran itu membentuk dan mempengaruhi pribadinya. Adapun pengajaran yang tepat adalah pengajaran yang tidak memerlukan waktu yang lama. Jadi metode hanyalah menentuka prosedur yang akan diikuti.

Wina Sanjaya (2019) Dalam bukunya menjelaskan pengertian metode adalah “cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi.

Hamid Darmadi (2010) Berpendapat bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Anitah dan Yetti (2008), Mendefinisikan metode sebagai suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu.

Dari pengertian menurut para ahli di atas dapat di tarikkesimpulan bahwa metode adalah suatu cara yang di lakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.3. Teori Pengembangan

Iskandar Wiryokusumo dalam Afrilianasari (2014), Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.

Gagne dan Brings dalam Warsita, (2010), Pengembangan adalah suatu sistem pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar yang bersifat internal atau segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.1.4. Teori Metode Pengembangan

Menurut Ariani (2017), pengembangan agrowisata memiliki beberapa tahap sebagai berikut :

1. Penataan dan penyiapan obyek wisata.
2. Penyiapan SDM dan sinergi kelembagaan untuk program agrowisata.

3. Pengusulan program agrowisata berbasis masyarakat untuk mendapatkan program dan pendanaan dari pemerintah daerah.
4. Perbaikan sarana jalan khususnya Kampung Wisata Saribu Gonjong.
5. Pembuatan program agrowisata untuk ditawarkan kepada pengunjung.
6. Perbaikan pengelolaan lahan permukiman, lahan, dan sumber daya untuk keberlanjutan sistem pertanian dan masyarakat pedesaan.
7. Peningkatan kemampuan dalam pengolahan produk pertanian dan pemasarannya.
8. Pelestarian dan pengembangan seni budaya tradisioanal untuk mendukung program agrowisata.
9. Peningkatan kerjasama dengan pihak terkait untuk pengembangan agrowisata berbasis masyarakat.

2.1.5 Teori Pengembangan Agrowisata

Terciptanya agrowisata dimotivasi oleh akan adanya peningkatan pendapatan petani. Agrowisata merupakan peluang yang baik untuk mengenalkan masyarakat atau komunitas mengenai pertanian dan ekosistem. Tokoh utama dalam agrowisata adalah pengusaha, petani, wisatawan atau pengunjung, dan pemerintah atau instansi. Peran semua pemain kunci dalam agrowisata sangat penting untuk mewujudkan pengembangan agrowisata.

Agrowisata pada dasarnya ialah sebuah kegiatan industri dengan harapan akan mendatangkan konsumen atau wisatawan ke tempat wisata yang dikelola. Hal – hal utama yang menarik wisatawan untuk berkunjung adalah keaslian, ciri khas, kenyamanan dan pemandangan alamiah. Lingkungan yang berkualitas merupakan aset yang harus diperbaiki dan dikelola terutama di kawasan yang

sudah banyak dieksplorasi atau dijelajah oleh wisatawan lokal maupun mancanegara, hal ini tentunya untuk meningkatkan jumlah wisatawan. Masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan wisata berperan penting karena dapat menjadi pemandu wisata (*tour guide*). Oleh karena itu, masyarakat sekitar beserta petani perlu diberikan edukasi agar selalu menjaga keaslian, ciri khas, dan kelestarian lingkungan dikarenakan pentingnya nilai kualitas lingkungan.

Pengembangan agrowisata diharapkan akan sejalan dengan kapasitas, jenis dan fungsi ekologis lahan, yang secara langsung berdampak pada perlindungan sumberdaya alam dan pendapatan masyarakat serta petani. Berkembangnya wisata pertanian dapat menciptakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja dari masyarakat desa sehingga akan menghambat proses urbanisasi yang berkembang. Keuntungan dari agrowisata adalah melindungi teknologi lokal, melindungi sumber daya alam, dan mendongkrak ekonomi masyarakat di sekitar tempat wisata.

Menurut Lobo dkk, (1999), Keuntungan dari adanya pengembangan agrowisata bagi petani lokal ialah sebagai berikut:

1. Agrowisata menciptakan kesempatan bagi petani lokal untuk meningkatkan pendapatan, peningkatan kondisi ekonomi, serta keberlanjutan usahatannya.
2. Sarana yang baik untuk edukasi pertanian bagi rakyat/masyarakat biasa dan untuk perekonomian yang lebih luas serta peningkatan kualitas hidup.
3. Mengurangi adanya arus urbanisasi ke kota, diakibatkan masyarakat dapat memperoleh penghasilan yang layak dari usahatani yang dilakukannya di desa.

4. Media promosi bagi produk – produk lokal dan mendorong adanya pengembangan bisnis pemasaran daerah, menciptakan value added, dan penjualan langsung (*direct marketing*) untuk meningkatkan kegiatan ekonomi yang akan membawa manfaat bagi masyarakat di daerah yang dikembangkan agrowisatanya.

Menurut Budiarti dan Muflikhati (2013), Pengembangan wisata pertanian dapat melindungi kearifan lokal, menghemat sumber daya, serta meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan petani di sekitar wisata pertanian. Dampak positif pengembangan agrowisata diantaranya meningkatkan nilai jual produk pertanian dan mengembangkan sumber pendapatan lain bagi masyarakat sekitar melalui penyewaan *homestay*, menjual *souvenir* dan kerajinan tangan, serta wisata kuliner.

Sutjipta, (2001), Agrowisata dapat berkembang dengan baik apabila terjadi tri mitra dan tri karya pembangunan yang mana didalamnya meliputi pemerintah sebagai pembuat kebijakan, rakyat atau petani sebagai subyek, serta dunia usaha pariwisata yang menjadi penggerak bagi perekonomian rakyat.

Model pengembangan agrowisata perlu dilakukan dengan adanya partisipasi masyarakat setempat untuk mendukung terlaksananya berbagai aktivitas usaha agrowisata. Melalui adanya partisipasi masyarakat dalam usaha pengembangannya diharapkan akan ada interaksi positif berupa rasa memiliki untuk menjaga keberlanjutan obyek di masa yang akan datang.

Menurut Utama (2001), Agrowisata dapat dikembangkan dalam beberapa bentuk diantaranya ruang tertutup berupa museum, ruang terbuka berupa lansekap atau taman, dan dapat berupa percampuran antara keduanya. Agrowisata ruang

tertutup dapat ditampilkan dalam bentuk koleksi alat pertanian khas atau unik serta memiliki nilai sejarah maupun naskah atau visualisasi dari sejarah penggunaan suatu lahan serta proses pengolahan suatu hasil pertanian. Agrowisata ruang terbuka dapat berupa suatu tatanan lahan yang indah dan sesuai dengan tipologi lahan serta kapabilitasnya untuk mendukung suatu sistem usahatani yang berkelanjutan dan efektif. Umumnya, komponen utama dari pengembangan agrowisata ruang terbuka ialah dapat berupa flora dan fauna yang dibudidayakan maupun liar, teknologi budidaya dan hilirisasi komoditi pertanian yang khas, atraksi budaya setempat, serta pemandangan yang alami serta nyaman untuk dinikmati.

Agrowisata ruang terbuka dapat dikembangkan melalui dua pola/versi yaitu alami dan buatan sebagai berikut:

1. Agrowisata Ruang Terbuka Alami

Objek wisata pada ruang terbuka alami berada pada areal dimana aktivitas wisata dilakukan langsung oleh masyarakat atau petani setempat sesuai dengan kesehariannya. Masyarakat tetap melakukan kegiatan atau aktivitas sesuai dengan apa yang biasa dilakukan tanpa ada aturan atau intervensi dari pihak lain. Masyarakat dapat melakukan suatu atraksi spesifik yang dapat ditonjolkan agar memberikan ciri khas tersendiri bagi para wisatawan dengan tetap mempertahankan nilai estetikanya. Selain itu, fasilitas yang tidak bertentangan dengan nilai budaya yang ada seperti kemudahan sarana transportasi, pondok, fasilitas sanitasi serta jaminan keselamatan dari binatang buas dapat diterapkan sebagai pendukung kenyamanan pengunjung.

2. Agrowisata Ruang Terbuka Buatan

Objek wisata ruang terbuka buatan dirancang pada kawasan – kawasan khusus yang belum dimiliki serta diolah oleh masyarakat adat setempat. Bentuk desain pada agrowisata ruang terbuka buatan dapat disesuaikan dengan kondisi alam komoditi pertanian yang dapat dikembangkan dan memiliki nilai jual atau estetika bagi wisatawan di wilayah tersebut. Teknologi yang diterapkan pada pola agrowisata ini dapat diambil dari masyarakat setempat lalu diolah sehingga menciptakan produk kreatif pertanian yang menarik. Fasilitas pendukung bagi para pengunjung dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat modern tanpa merusak sistem atau keseimbangan ekosistem yang ada. Umumnya, objek wisata ini dapat dikelola oleh suatu badan usaha dan pelaksana parsialnya tetap dilakukan oleh petani atau masyarakat setempat.

Pada dasarnya, pengembangan agrowisata memiliki manfaat berlipat termasuk promosi produk – produk pertanian, nilai tukar uang yang meningkat, pendapatan dan kesejahteraan petani yang lebih baik, serta meningkatkan volume penjualan hasil pertanian disamping meningkatkan jenis dan variasi produk pariwisata yang ada di Indonesia.

Menurut Bappenas (2010), Kriteria kawasan agrowisata sebagai berikut

- a. Memiliki potensi atau basis kawasan di sektor agro baik pertanian, hortikultura, perikanan maupun peternakan, misalnya :
 - (i) Subsistem usaha pertanian primer (*on farm*) yang diantara lain terdiri dari pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan.
 - (ii) Subsistem industri pertanian yang antara lain terdiri industri pengolahan, kerajinan, pengemasan dan pemasaran baik lokal maupun ekspor.

- (iii) Subsistem pelayanan yang menunjang kesinambungan dan daya dukung kawasan baik terhadap industri dan layanan wisata maupun sektor agro, misalnya transportasi dan akomodasi, penelitian dan pengembangan, perbankan dan asuransi, fasilitas telekomunikasi dan infrastruktur.
 - b. Adanya kegiatan masyarakat yang didominasi oleh kegiatan pertanian dan wisata dengan keterkaitan dan ketergantungan yang cukup tinggi, antara lain kegiatan pertanian yang mendorong tumbuhnya industri pariwisata, dan sebaliknya kegiatan pariwisata yang memacu berkembangnya sektor pertanian.
 - c. Adanya interaksi yang intensif dan saling mendukung bagi kegiatan agro dengan kegiatan pariwisata dalam kesatuan kawasan, antara lain berbagai kegiatan dan produk wisata yang dikembangkan secara berkelanjutan
- Menurut Wood, (2000) dalam Pitana (2010), ada beberapa aspek yang harus diperhatikan untuk mengembangkan agrowisata, diantaranya sebagai berikut :
- a. Menekan serendah-rendahnya dampak negatif terhadap alam dan kebudayaan yang dapat merusak daerah tujuan wisata.
 - b. Memberikan pembelajaran kepada wisatawan mengenai pentingnya suatu pelestarian.
 - c. Menekan pentingnya bisnis yang bertanggungjawab yang bekerjasama dengan unsur pemerintahan dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan penduduk lokal dan memberikan manfaat pada usaha pelestarian.

- d. Mengarahkan keuntungan ekonomi secara langsung untuk tujuan pelestarian, manajemen sumberdaya alam dan kawasan yang dilindungi.
- e. Memberikan penekanan pada kebutuhan zona pariwisata regional dan penataan serta pengelolaan tanaman-tanaman untuk tujuan wisata di kawasan-kawasan yang ditetapkan untuk tujuan wisata tersebut.
- f. Memberikan penekanan pada kegunaan studi-studi berbasis lingkungan dan sosial, dan program-program jangka panjang, untuk mengevaluasi dan menekan serendah-rendahnya dampak pariwisata terhadap lingkungan.
- g. Mendorong usaha peningkatan manfaat ekonomi untuk Negara, pebisnis dan masyarakat lokal, terutama penduduk yang tinggal di wilayah kawasan yang dilindungi.
- h. Berusaha untuk menyakini bahwa perkembangan tidak melampaui batas-batas sosial dan lingkungan yang diterima seperti yang ditetapkan para peneliti yang telah bekerjasama dengan penduduk lokal.
- i. Mempercayakan pemanfaatan sumber energi, melindungi tumbuh-tumbuhan dan binatang liar, dan menyesuaikan dengan lingkungan alam dan budaya.

2.1.6. Teori Desa Wisata

Wiendu. (1993;2), Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antar atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Menurut Peraturan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, desa wisata adalah suatu bentuk kesatuan antara akomodasi, atraksi, sarana dan prasarana pendukung

wisata yang disajikan dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi yang berlaku.

Fandeli, Baiquni, Dewi, (2013) Desa wisata merupakan suatu bentuk perkembangan pariwisata yang menitik beratkan pada kontribusi masyarakat sekitar pedesaan dan pelestarian lingkungan area pedesaan. Desa wisata memiliki produk wisata yang menilai budaya dan memiliki karakteristik traditional yang kuat, Begitupun menurut Inskeep, (2013) mendefinisikan wisata pedesaan yang dimana sekelompok wisatawan tinggal dalam suasana yang tradisional, tinggal di desa untuk mempelajari kehidupan di pedesaan.

Menurut Gumelar (2010), Tidak semua kegiatan pariwisata yang dilaksanakan di desa adalah benar-benar bersifat desa wisata, oleh karena itu agar dapat menjadi pusat perhatian pengunjung, desa tersebut pada hakikatnya harus memiliki hal yang penting, antara lain:

- a. Keunikan, keaslian, sifat khas
- b. Letaknya berdekatan dengan daerah alam yang luar biasa
- c. Berkaitan dengan kelompok atau masyarakat berbudaya yang secara hakiki menarik minat pengunjung
- d. Memiliki peluang untuk berkembang baik dari sisi prasarana dasar, maupun sarana lainnya.

Terdapat dua konsep utama dalam komponen desa wisata Zebua, (2016), Pertama yaitu akomodasi yang digunakan sebagai tempat tinggal wisatawan, biasanya desa wisata memanfaatkan tempat tinggal masyarakat lokal setempat dan ruang yang dikembangkan di area sekitar desa wisata. Kedua yaitu atraksi atau daya tarik, daya tarik desa wisata berupa kehidupan keseharian penduduk

setempat beserta kondisi lingkungan khas pedesaan yang memungkinkan wisatawan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat lokal.

Di dalam desa tersebut juga mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan suatu perjalanan wisata, baik dari aspek daya tarik maupun berbagai fasilitas pendukungnya. Adapun unsur-unsur dari Desa Wisata adalah :

- a. Memiliki potensi pariwisata, seni, dan budaya khas daerah setempat.
- b. Lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute paket perjalanan wisata yang sudah dijual.
- c. Diutamakan telah tersedia tenaga pengelola, pelatih, dan pelaku-pelaku pariwisata, seni dan budaya.
- d. Aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program Desa Wisata.
- e. Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan.

2.1.7. Teori Agrowisata

Menurut Utama (2012), Memberikan definisi agrowisata dari beberapa perspektif pertanian agrowisata merupakan suatu usaha bisnis dibidang pertanian dengan menekankan kepada penjualan jasa kepada konsumen. Agrowisata dari perspektif pariwisata merupakan bagian dari wisata alam yang memiliki etika perencanaan dan filosofis pro pertanian.

Menurut Arifin (2016), Agrowisata adalah salah satu bentuk kegiatan wisata yang dilakukan dikawasan pertanian yang menyajikan suguhan pemandangan alam kawasan pertanian (*farmland view*) dan aktivitas didalamnya seperti persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan hasil panen sampai dalam bentuk siap dipasarkan dan bahkan wisatawan dapat membeli

produk pertanian tersebut sebagai oleh-oleh. Agrowisata tersebut ikut melibatkan wisatawan dalam kegiatan-kegiatan pertanian. Sedangkan menurut Nurisjah (2001), agrotourism, agrowisata, wisata agro atau wisata pertanian merupakan penggabungan aktivitas wisata dan aktivitas pertanian.

Tirtawinata dan Fahrudin,(1999), Pengertian agrowisata dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor: 204/KPTS/HK/050/4/1989 dan Nomor KM. 47/PW.DOW/MPPT/89 Tentang Koordinasi Pengembangan Wisata Agro, didefinisikan “sebagai suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai obyek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian”.

Agrowisata, dalam kamus bahasa Indonesia, Purwodarminto (1999), Diartikan sebagai wisata yang sasarannya adalah pertanian (perkebunan, kehutanan, dsb).

Berdasarkan beberapa definisi tentang Agrowisata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Agrowisata adalah obyek wisata yang memanfaatkan usaha pertanian meliputi teknologi pertanian dan komoditas pertanian yang didalamnya terdapat persiapan lahan, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan hasil panen sampai dalam bentuk siap dipasarkan dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian serta dapat meningkatkan nilai tambah kegiatan pertanian dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Tirtawinata dan Fachruddin dalam Malik (2015), Agrowisata telah diberikan batasan sebagai wisata yang memanfaatkan obyek-obyek

pertanian. Aktivitas agrowisata ini meliputi persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, pemanenan, pengolahan hasil panen sampai dengan bentuk siap dipasarkan dan wisatawan dapat membeli produk pertanian tersebut sebagai oleh-oleh. Agrowisata juga merupakan kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai obyek wisatanya. Tujuannya adalah memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang memanfaatkan lahan diharapkan bisa meningkatkan pendapatan petani sambil melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal (indigenous knowledge) yang telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya.

Menurut Sutjipta (2013), Mengungkapkan, agrowisata dapat berkembang dengan baik jika terjadi Tri mitra dan tri karya pembangunan agrowisata bagi dunia usaha dapat dilakukan tiga pelaku ekonomi meliputi Badan Usaha Miliki Negara/ Daerah, Perusahaan Nasional, Koperasi, dan Usaha Perorangan. Hal tersebut harus berdasarkan ruang lingkup manajemen perusahaan penuh dengan modal yang rasional, sehingga ratio costbenefit dan return on investment pat Diukur setiap tahun.

Begitu banyak jenis agrowisata yang sudah tersedia diindonesia yang salah satunya adalah agrowisata perkebunan, agrowisata hortikultura, agrowisata tanaman pangan, agrowisata perikanan, agrowisata peternakan, dan agrowisata kehutanan. Agrowisata saat ini sudah mulai berkmbang sabagai wisata pertanian di jaman yang serba modern ini. Berdasarkan dalam SKB Menparpostel No. KM.47/PW. DOW/MPPT/89dan No 204/KPTS/HK/050/4/1989, Agrowisata sebagai bagian dari objek wisata diartikan sebagai bentuk kegiatan yang

memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian. Dalam hal ini meliputi pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, maupun perikanan.

Departemen Pertanian,(2016), salah satu motivasi wisatawan juga berkembang secara dinamis karena kecenderungan pemenuhan kebutuhan dalam bentuk menikmati objek-objek wisata yang spesifik seperti: pemandangan alam, pengolahan produk secara tradisional, maupun produk-produk pertanian yang modern dan spesifik. Hal ini merupakan signal yang tinggi dalam permintaan akan agrowisata dan sekaligus membuka peluang bagi pengembangan produk pertanian baik dalam bentuk kawasan ataupun produk pertanian mempunyai daya tarik.

Pengembangan kawasan agrowisata yaitu pengelolaan ruang yang meliputi pengaturan, evaluasi, penertiban maupun peninjauan kembali pemanfaatan ruang sebagai kawasan agrowisata, baik dari sisi ekologi, ekonomi maupun sosial budaya. Penataan kawasan agrowisata juga dapat mencangkup pemanfaatan kawasan lain seperti : kawasan pemukiman dan kawasan industry.

a. Prinsip-prinsip Pengembangan

Perencanaan pengembangan kawasan agrowisata harus memenuhi prinsip prinsip tertentu yaitu :

- 1) Pengembangan kawasan agrowisata harus mempertimbangkan penataan dan pengelolaan wilayah dan tata ruang yang berkelanjutan baik dari sisi ekonomi, ekologi maupun sosial budaya setempat.

- 2) Pengembangan fasilitas dan layanan wisata yang mampu memberikan kenyamanan pengunjung sekaligus memberikan benefit bagi masyarakat setempat.
- 3) Pengembangan kawasan agrowisata harus mampu melindungi sumber daya dan kekayaan alam, nilai-nilai budaya dan sejarah setempat.
- 4) Diperlukan studi dan kajian yang mendalam, berulang (*repetitive*) dan melibatkan pihak-pihak yang relevan baik dari unsur masyarakat, swasta maupun pemerintah.

b. Pengembangan Kawasan Agrowisata Perkebunan

Perkebunan merupakan usaha pertanian yang dilakukan oleh perkebunana besar swasta nasional maupun asing, BUMN, dan perkebunan rakyat. Perkebunan sebagai sumber daya wisata mempunyai daya tarik yang berkenaan dengan lokasi perkebunan tersebut maupun tanamannya sendiri. Tanaman perkebunan merupakan tanaman tahunan dan tanaman langka (*agro forestry*) yang memiliki karakteristik tertentu dan teknik budi dayanya tertentu pula, seperti tanaman teh, tembakau, kopi, kelapa, karet, dll.

c. Manfaat Agrowisata

Tirtawinata dan Fachruddin, (1999:30-43), Adapun manfaat pengembangan Agrowisata yaitu : meningkatkan konservasi lingkungan, meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam, memberikan nilai rekreasi, meningkatkan kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan, dan mendapatkan keuntungan ekonomi.

2.2 Penelitian yang relevan

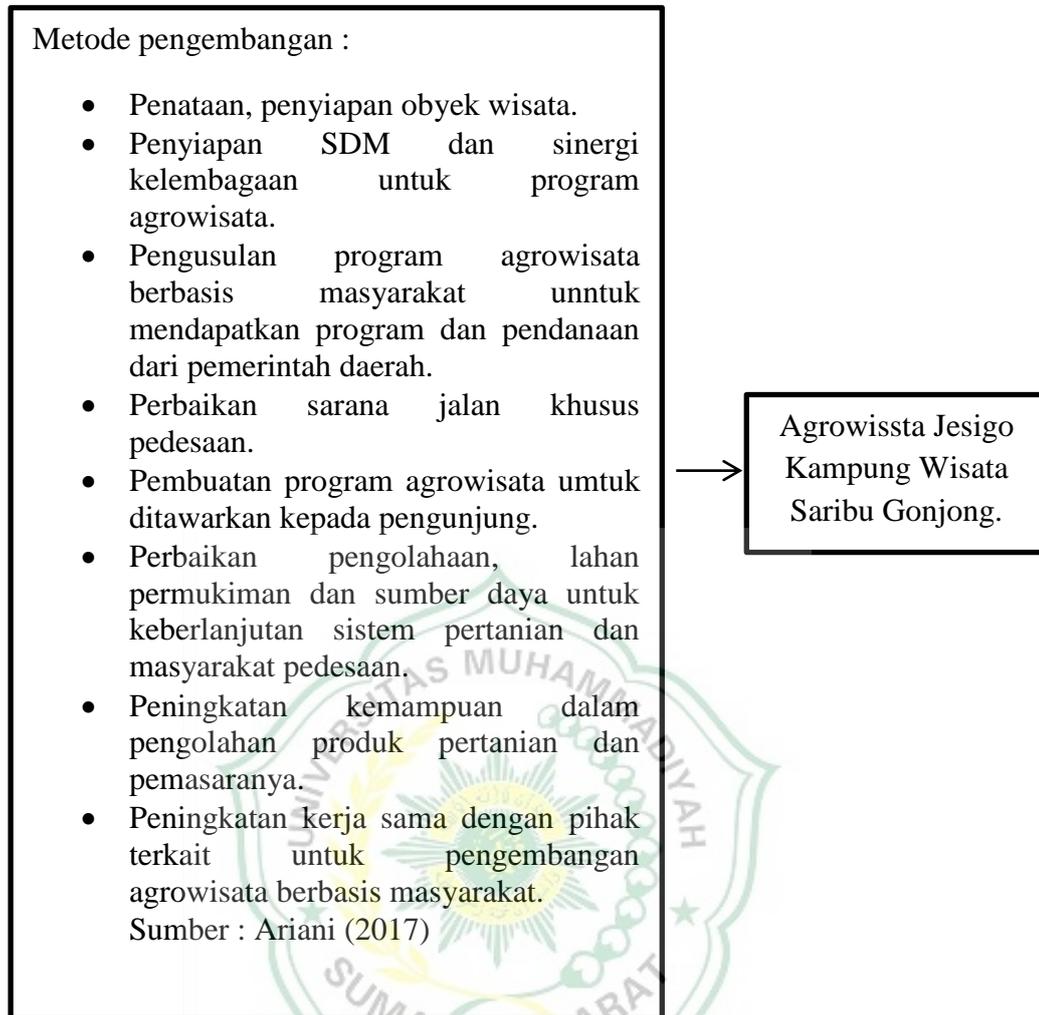
Tabel 2 : Penelitian relevan
Sumber : Olahan penulis

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Metode Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Hasil Penelitian
1.	Sandryas Alief Kurniasanti	Analisis strategi pengembangan agrowisata (studi kasus kampung petani jeruk di Bangorejo, Banyuwangi)	2019	Pendekatan deskriptif	<i>Purposive sampling</i>	Prioritas strategi pengembangan agrowisata kampung petani buah jeruk siam menghasilkan 2 strategi prioritas utama yaitu meningkatkan keterampilan SDM melalui pendampingan, pemandu, dan pelatihan bagi petani dan kelompok tani, menciptakan <i>diservikasi</i> produk turunan buah jeruk siam menjadi <i>Pulpy orange</i> siam maupun selai siam.
2.	Pengembangan Agrowisata terpadu berbasis tanaman jeruk di	N.Rai, dkk	2016	Pengabdian masyarakat.	<i>Participatory rural appraisal</i>	Potensi keunikan budaya dan alam serta aktifitas pertanian di desa kerta berpotensi untuk dikembangkan

	desaker takeca mata payaga n gianyar					ny kegiatan arowisata untuk meningkatka n pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
3.	Strategi Pengem bangan Agrowi sata Durian	Yuli NurAfni	2020	Kualitatif	Wawancara, kuesioner, observasi.	Berdasarkan analisis Matriks SWOT diperoleh 10 alternatif strategi yaitu menambah fasilitas yang belum dimiliki, melakukan kerjasama dengan pemerintah, masyarakat setempat dan pengelola agrowisata untuk memperbaiki infrastruktur serta membuat paket wisata yang berbeda, melakukan promosi yang lebih efektif, meningkatka n kualitas pelayanannya , memanfaatka n SDM yang kompeten, membuat produk olahan dari

						buah unggulan agrowisata, memanfaatkan fasilitas yang ada dengan maksimal, melibatkan masyarakat, memperbaiki akses jalan, dan membuat peraturan yang tegas.
4.	Strategi pengembangan agrowisata medan istana jambu	Sartika Sari	2021	Studi kasus	Wawancara, observasi, studi dokumentasi	Strategi yang dilakukan dengan cara menambah spot foto dan wisata yang bervariasi dan terus melakukan peningkatan promosi, menampilkan keunikan ciri khas agrowisata medan istana, menjaga kualitas produk dan sistem pemasaran, memberikan diskon terhadap produk dan biaya masuk.

2.3 Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dengan melihat potensi agrowisata yang ada di Kampung Wisata Sarugo serta rendahnya SDM yang paham akan kegiatan agrowisata maka penulis akan membuat metode dalam pengembangan agrowisata jeruk di Kampung Wisata Sarugo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode tindakan. Menurut Arikunto, (2017) penelitian tindakan menekankan pada tindakan yang menguji cobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan mampu memperbaiki atau meningkatkan kualitas situasi sosial yang diteliti.

3.2 Setting Tindakan

1. Diagnosis Masalah

Dalam observasi awal penulis sudah menemukan banyak potensi serta masalah mengenai agrowisata di Kampung Wisata Sarugo sehingga perlu dilakukannya metode pengembangan agrowisata jeruk di Kampung Wisata Sarugo. Permasalahan permasalahan tersebut akan terus penulis gali dalam bentuk wawancara kepada informan di Kampung Wisata Sarugo.

2. Perancangan Tindakan

Bappenas (2010) dalam perancangan tindakan, penulis melakukan wawancara secara mendalam terkait potensi yang di miliki oleh Kampung Wisata Sarugo untuk di jadikan salah satu kawasan agrowisata, dengan panduan kriteria kawasan agrowisata.

3. Pelaksanaan Tindakan

Dalam hal ini penulis melakukan *Focus Groups Discussion* (FGD) kepada masyarakat di Kampung Wisata Sarugo, khususnya pokdarwis, petani jeruk dan pemilik lahan terkait edukasi dalam pengembangan agrowisata jeruk di Kampung Wisata Sarugo.

a. Penataan dan penyiapan obyek wisata.

Penyiapan dan penataan agrowisata di Kampung Wisata Saribu Gonjong sudah ada, yaitu kebun jeruk milik salah Pak Musri salah satu warga yang mempunyai kebun jeruk yang berada di kawasan Kampung Wisata Saribu Gonjong.

b. Penyiapan SDM dan sinergi kelembagaan untuk program agrowisata.

No	Nama	Tugas
1.	Musri	Pemilik lahan sekaligus pengelola agrowisata Jesigo.
2.	Ella	Pemandu yang ditugaskan dari pokdarwis.
3.	Boy	Anggota pokdarwis yang ditugaskan sebagai penyiapan oleh oleh jeruk buat wisatawan.

c. Pengusulan program agrowisata berbasis masyarakat untuk mendapatkan program dan pendanaan dari pemerintah daerah.

Dalam hal ini masyarakat dan penulis sudah membuat rancangan program proposal sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam pemberian dana dalam sebuah program berbasis masyarakat.

- d. Perbaikan sarana jalan khususnya Kampung Wisata Saribu Gonjong.

Perbaikan sarana disini baru perbaikan akses menuju kawasan Agrowisata Jesigo yang menempuh rute dengan pintu masuk dan pintu keluar yang berbeda.

- e. Pembuatan program agrowisata untuk ditawarkan kepada pengunjung.

Pembuatan program yang sudah penulis lakukan dengan masyarakat sebagai berikut :

- 1) Melakukan pengenalan edukasi jeruk kepada pengunjung oleh pemandu dari proses penanaman bibit sampai dengan bisa dipanen, hal ini didukung dengan menampilkan foto berupa spanduk besar sebagai objek yang bisa dilihat.
- 2) Memberikan pengarahannya bagaimana cara pemetikan jeruk yang baik tanpa merusak batang jeruk tersebut.
- 3) Wisatawan diperbolehkan melakukan pemetikan.

- f. Perbaikan pengelolaan lahan permukiman, lahan, dan sumber daya untuk keberlanjutan sistem pertanian dan masyarakat pedesaan.

Yang baru ada di Kampung Wisata Saribu Gonjong perbaikan lahan Agrowisata Jesigo yang sudah memiliki rute pintu masuk dan pintu keluar yang berbeda.

- g. Peningkatan kemampuan dalam pengolahan produk pertanian dan pemasarannya.

Kemampuan masyarakat sudah di tingkatkan dengan adanya pelatihan yang dihadirkan oleh pemerintah dalam bentuk upaya peningkatan kemampuan masyarakat dalam pengolahan jeruk. Dan untuk pemasaran itu sendiri makka

masyarakat berupaya dalam mengemas hasil olahan jeruk menjadi semenarik mungkin untuk bisa menjadikan oleh oleh pada wisatawan yang berkunjung.

- h. Pelestarian dan pengembangan seni budaya tradisioanal untuk mendukung program agrowisata.

Kampung Wisata Saribu gonjong belum ada, karena pelestaria seni budaya yang dimaksud disini aadalah apakah ada budaya yang dilakukan oleh masyarakat atau petani jeruk ketika selesai melakukan panen raya jeruk seperti, melakukan pergi jalan jalan untuk menikmati hasil dari panen jeruk tersebut.

- i. Peningkatan kerjasama dengan pihak terkait untuk pengembangan agrowisata berbasis masyarakat.

Peningkatan kerja sama oleh masyarakat dengan lembaga sudah ada sebagai berikut :

- 1) Koperasi Syariah
- 2) Bank Syariah Indonesia
- 3) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
- 4) Diskoperindak

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Kampung Wisata Saribu Rumah Gonjong , Jorong Sungau Dadok, Kenagarian Koto Tinggi, Kecamatan Gunuang Omeh, Kabupaten 50 Kota , Sumatera Barat.

Penelitian ini di laksanakan mulai bulan maret hingga agustus 2022.

Tabel 3.1 ; Tabel waktu penelitian.

No	Nama Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agus
1.	Survei						
2.	Penelitian						
3.	Konsultasi						
4.	Laporan penelitian						

3.4 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah lahan yang akan di jadikan agrowisata di kampung wisata saribu rumah gonjong.

3.5 Subjek Penelitian

Menurut Sangatdji dan Sopiah (2010), Sumber data/informan yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah data yang di peroleh melalui hasil pengamatan dan selebihnya melalui dokumen dan foto . Sumber data di bagi atas dua yaitu data primer dan data sekunder .

1. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari informan. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan para informan yaitu pemilik lahan yang akan di jadikan agrowisatadi kampung wisata saribu rumah gonjong.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari buku atau informasi melalui media perantara. Menurut Sangadji & Sopiah, (2010: 44), data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data jumlah kunjungan di kampung wisata sarugo.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi , wawancara dan angket.

1. Wawancara

Sugiyono, (2010), Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun yang tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face in face*) maupun dengan menggunakan telepon.

Menurut Sutrisno Hadi (2010), Mengemukakan bahwa anggapan yang sudah dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview (*wawancara*) atau kuisioner (angket) adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subyek (*responden*) adalah orang paling mengerti dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

2. Observasi

Sutrisno Hadi (2013), Mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Sugiyono, (2010), Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2013), adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diminati. Instrumen dalam penelitian ini penulis menggunakan pedoman wawancara ,pedoman observasi.

Pedoman wawancara dab pedoman observasi pada penelitian ini menggunakan kisi-kisi berikut ini :

Tabel 3.2: Kisi-kisi instrumen

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Pertanyaan
Metode Pengembangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penataan dan penyiapan obyek wisata. 2. Penyiapan SDM dan sinergi kelembagaan untuk program agrowisata. 3. Pengusualan program agrowisata berbasis masyarakat untuk mendapatkan program dan pendanaan dari pemerintah daerah. 4. Perbaikan sarana jalan khususnya Kampung Wisata Saribu Gonjong. 5. Pembuatan program agrowisata untuk ditawarkan kepada pengunjung. 6. Perbaikan pengelolaan lahan permukiman, lahan, dan sumber daya untuk keberlanjutan sistem pertanian 	20

	<p>dan masyarakat pedesaan.</p> <p>7. Peningkatan kemampuan dalam pengolahan produk pertanian dan pemasarannya.</p> <p>8. Peestarian dan pengembangan seni budaya tradisioanal untuk mendukung program agrowisata.</p> <p>9. Peningkatan kerjasama dengan pihak terkait untuk pengembangan agrowisata berbasis masyarakat.</p>	
--	--	--

3.8 Analisis Data

Menurut **Wardiyanta (2010)**, Menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan: “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. *In fact, data analysis in qualitative research is an ongoing activity tha occurs throughout the investigative process rather than*

after process. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

Wardiyanta (2010) Mengatakan bahwa ada tiga alur kegiatan analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Pertama reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusat kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

Kedua, penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

Ketiga, penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kaca mata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Kampung Wisata Sarugo

Kampung Wisara Saribu Gonjong (sarugo) terletak di Jorong Sungai Dadok, Kenagarian Koto Tinggi, Kecamatan Gunung Omeh, Kabupaten 50 Kota, Provinsi Sumatera Barat. Kehadiran Kampung Sarugo seiring dengan kehadiran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat pada bulan Agustus 2019 di Nagari Sungai Dadok. Kemudian mahasiswa bersama masyarakat dan di dukung oleh pemerintahan dari skala nagari sampai skala provinsi melakukan launching Jorong Sungai Dadok sebagai kawasan Kampung Wisata yang dinamai Kampung Wisata Saribu Gonjong (Sarugo). Kampung Sarugo berada di dataran tinggi deretan bukit barisan dan di kelilingi oleh perkebunan Jeruk Siam Gunung Omeh (Jesigo). Kawasan ini menjadi saksi bisu sejarah perjuangan Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) dan juga sebagai ibu kota Republik Indonesia pada masa pemerintahan PDRI (1948-1949).

4.1.2 Kepengurusan Kelompok Sadar Wisata Kampung Wisata Sarugo

1. Pembina

Bidang Pembangunan	:Muhammad Abdi
Bidang Pemasaran	:Muhammad Subari
Bidang Kepemanduan	:Edwar Ardy
Bidang Destinasi	:Robby

Bidang Keagamaan	: Syafrinalis
Bidang Adat Istiadat	: N.DT.Siri , Y.Imam Marajo
Bidang Pemberdayaan Perempuan	: Neni Syafni

2. Pengurus Harian

Ketua	: Rici Candra
Wakil Ketua I	: Zilbasariko
Wakil Ketua II	: Yopi Hendriko
Sekretaris I	: Mustika Rani
Sekretaris II	: Taufik Nofriandi
Bendahara I	: Desmawati
Bendahara II	: Rizki Anggun Pratama

4.1.3 Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Kampung Wisata Sarugo, penulis melihat bahwa Kampung Wisata memiliki keindahan alam berupa perkebunan jeruk yang mengelilingi kampung. Jika dilihat dari segi pertanian maka penulis melihat bahwa ada peluang kebun jeruk dijadikan sebagai salah satu daya tarik agrowisata jeruk.

Dilihat dari pelayanan yang diberikan oleh pokdarwis dan masyarakat kepada wisatawan yang berkunjung sudah tergolong bagus, sehingga penulis menyimpulkan bahwa masyarakat telah menerapkan sapta pesona dengan baik.

Kebiasaan masyarakat di Kampung Wisata Sarugo penulis juga melihat bahwasannya kegiatan utama masyarakat sehari-hari sebagai petani jeruk.



Gambar 4.1 Kawasan Agrowisata Jesigo



Gambar 4.2 Kawasan agrowisata Jesigo

4.1.4 Hasil Wawancara

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan yaitu pengembangan agrowisata jeruk maka timbulah 20 pertanyaan yang akan penulis tanyakan kepada responden, dengan jumlah reponden adalah 5 orang yang terdiri dari pemilik lahan agrowisata komersial dan kelompok tani di Kampung Wisata Saribu Gonjong.

1. Dari jawaban 5 orang responden dapat disimpulkan bahwa penyiapan dan penataan agrowisata di Kampung Wisata Sarugo sudah ada tetapi baru sebatas penyediaan lahan dan untuk pengelolaan baru seperti kebun jeruk pada umumnya. Dan untuk penataan lahan sudah ada dilakukan oleh pemilik lahan dengan sudah adanya menara sarugo serta sudah ada pondok pondok sebagai tempat peristirahatan pengunjung sesampai di kawasan agrowisata.
2. Dari jawaban 5 orang responden dapat disimpulkan bahwa penyiapan SDM di Kampung Wisata Sarugo baru sebatas pelatihan yang diadakan oleh dinas pertanian dengan tema bagaimana cara melakukan perawatan jeruk supaya mendapatkan hasil yang maksimal dan kebun jeruk bertahan lama. Penyiapan sumber daya manusia yang dimaksud adalah bagaimana masyarakat atau petani jeruk memberikan pengarahan apa yang harus dilakukan wisatawan ketika berkunjung seperti ;
 1. Memperkenalkan diri oleh pemandu sebelum memulai kegiatan agrowisata.
 2. Membawa wisatawan ke kawasan agrowisata.
 3. Sesampai di kawasan agrowisata wisatawan diberi sambutan dengan minuman jeruk peras yang dicampur dengan air nira.
 4. Memberikan pengarahan kepada pengunjung tentang hal apa saja yang boleh dilakukan pengunjung.
 5. Wisatawan diperbolehkan memetik jeruk sesuai dengan apa yang telah diarahkan dan dengan pengawasan dari pengelola kawasan agrowisata.

6. Untuk jeruk yang sudah dipanen akan wisatawan timabang terlebih dahulu sebelum dikemas menggunakan keranjang buah yang terbuat dari rotan oleh oleh yang dibawa wisatawan.

Dan untuk sinergi kelembagaan untuk program agrowisata sudah seperti adanya koperasi syariah yang menjadi tempat jual beli jeruk masyarakat dan para juragan jeruk. Koperasi ini bekerjasama dengan beberapa pihak beriku: Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Bank Syariah Indonesia dan Dinas Pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota. Dengan adanya usulan program kepada pihak pemerintah masyarakat mempunyai harapan program ini membaerikan dampak kestabilan ekonomi kepada petani jeruk dan masyarakat yang ada di kawasan Kampung Wisata Saribu Gonjong.

3. Dari jawaban 5 orang responden dapat disimpulkan bahwa pengusulan program yang sudah ada baru program Koperasi Syariah yang nanti akan menjadi salah satu mendukung kesejahteraan masyarakat dan petani jeruk, hal ini bertujuan untuk menstabilkan harga jeruk kedepannya.
4. Dari jawaban 5 orang responden dapat disimpulkan bahwa perbaikan jalan dan sarana jalan menuju Kampung Wisata Saribu Gonjong sudah ada tetapi baru di beberapa titik jalan yang parah, perbaikan ini dilakukan oleh pemerintahan Provinsi Sumatera Barat di beberapa titik akses menuju Kampung Wisata Saribu Gonjong dan untuk Sarugo sendiri belum ada perbaikan akses sarana dan prasarana.

5. Dari jawaban 5 orang responden dapat disimpulkan bahwa pembuatan program agrowisata di Kampung Wisata Sarugo belum ada, tapi yang biasa dilakukan oleh pemandu dan pemilik lahan jika ada yang berkunjung ada bagaimana cara yang benar dalam pemetikan jeruk. Untuk program yang ditawarkan kepada pengunjung sudah ada disusun seperti hal berikut :

- a. Memperkenalkan diri oleh pemandu sebelum memulai kegiatan agrowisata.
- b. Membawa wisatawan ke kawasan agrowisata.
- c. Sesampai di kawasan agrowisata wisatawan diberi sambutan dengan minuman jeruk peras yang dicampur dengan air nira.
- d. Memberikan pengarahan kepada pengunjung tentang hal apa saja yang boleh dilakukan pengunjung.
- e. Wisatawan diperbolehkan memetik jeruk sesuai dengan apa yang telah diarahkan dan dengan pengawasan dari pengelola kawasan agrowisata.

6. Dari jawaban 5 orang responden dapat disimpulkan bahwa perbaikan permukiman, lahan, dan sumber daya untuk keberlanjutan sistem pertanian dan masyarakat pedesaan, pada point ini responden menjawab belum adanya perbaikan dalam hal tersebut, tetapi kalau untuk pengolahan lahan kebun jeruk sudah ada dilakukan beberapa kali oleh dinas terkait dengan cara melakukan pelatihan yang bertujuan menjaga kesuburan lahan dan buah hasil panen jeruk juga mengalami peningkatan.

7. Dari jawaban 5 orang responden dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan dalam pengolahan produk pertanian sudah ada dilakukan oleh dinas terkait dengan cara pelatihan pengolahan jeruk menjadi selai yang diikuti oleh ibu-ibu PKK dan petani jeruk. Dalam pemasarannya belum ada tindak lanjut dari hasil pengolahan jeruk menjadi selai.
8. Dari jawaban 5 orang responden dapat disimpulkan bahwa pelestarian dan pengembangan seni budaya tradisional untuk mendukung program agrowisata, hal ini belum ada di Kampung Wisata Sarugo, karena seni tradisional yang dimaksud pada hal ini merupakan hal apa yang dilakukan masyarakat jika ada panen raya dilakukan, dan ada budaya yang turun temurun jika panen raya tersebut sudah dilakukan.
9. Dari jawaban 5 orang responden dapat disimpulkan bahwa peningkatan kerjasama dengan pihak terkait untuk pengembangan agrowisata berbasis masyarakat, hal ini sudah dilakukan dengan hadirnya Koperasi Syariah dan Pelatihan pengolahan hasil jeruk menjadi selai oleh dinas terkait.

4.2 Pembahasan Penelitian

Setelah menggali lebih dalam mengenai permasalahan yang penulis angkat dalam penelitian ini terkait agrowisata jeruk, maka penulis melakukan tindakan seperti mengadakan Forum Group Discussion tentang pengembangan agrowisata yang akan dikembangkan dengan masyarakat dan petani jeruk khususnya.



Gambar 4.3 Fcus Group discussion bersama pokdarwis dan kelompok tani Kampung Wisata Sarugo

Sumber : penulis 2022

Dalam hal ini penulis menyampaikan mengenai metode yang dilakukan dalam pengembangan agrowisata jeruk di Kampung Wisata Sarugo :

Penataan dan penyiapan obyek wisata dilakukan dengan maksud melihat kondisi lahan yang akan di jadikan sebagai agrowisata dan juga melihat apa saja yang perlu di tata ulang didalam lahan sebagai penunjang agrowisata jeruk. Dalam hal ini sudah dilakukan penyiapan obyek dan penataan lahan yang dilakukan oleh pemilik lahan sebagai bentuk inisiatif dan semangat dalam membangun kawasan agrowisata di Kampung Wisata Saribu Gonjong. Untuk penataan itu sendiri sudah adanya menara sarugo yang ada di kawasan agrowisata, menara ini langsung mengarah dengan view Kampung Wisata Sarugo.

Penyiapan SDM dan sinergi kelembagaan di desa untuk pengelolaan agrowisata. Penyiapan sumber daya manusia yang dimaksud adalah bagaimana masyarakat atau petani jeruk memberikan pengarahan apa yang harus dilakukan wisatawan ketika berkunjung seperti ;

1. Memperkenalkan diri oleh pemandu sebelum memulai kegiatan agrowisata.
2. Membawa wisatawan ke kawasan agrowisata.
3. Sesampai di kawasan agrowisata wisatawan diberi sambutan dengan minuman jeruk peras yang dicampur dengan air nira.
4. Memberikan pengarahan kepada pengunjung tentang hal apa saja yang boleh dilakukan pengunjung.
5. Wisatawan diperbolehkan memetik jeruk sesuai dengan apa yang telah diarahkan dan dengan pengawasan dari pengelola kawasan agrowisata.
6. Untuk jeruk yang sudah dipanen akan wisatawan timbang terlebih dahulu sebelum dikemas menggunakan keranjang buah yang terbuat dari rotan sebagai oleh-oleh yang akan dibawa wisatawan.

Pengusulan program agrowisata berbasis masyarakat untuk mendapatkan program dan pendanaan dari pemerintah. Hal ini merupakan tujuan dari penelitian ini supaya masyarakat mendapatkan gambaran dan bisa membuat program yang nantinya bisa meminta bantuan dana untuk pengembangan agrowisata jeruk ini kepada dinas terkait.

Perbaikan sarana jalan, dengan hadirnya Agrowisata jeruk di kampung Wisata Saribu Gonjong dapat memberikan dampak kepada kawasan tersebut. Selain nanti akses didalam kawasan juga bisa memperbaiki akses menuju Kampung Wisata saribu Gonjong yang nantinya akan dilakukan perbaikan oleh pihak terkait.

Pembuatan program agrowisata yang akan ditawarkan kepada pengunjung, maksud dari point ini adalah setiap wisatawan yang berkunjung mempunyai kegiatan yang jelas dan terarah ketika berada didalam kebun jeruk atau di lahan agrowisata nantinya, seperti berikut :

1. Memperkenalkan diri oleh pemandu sebelum memulai kegiatan agrowisata.
2. Membawa wisatawan ke kawasan agrowisata.
3. Sesampai di kawasan agrowisata wisatawan diberi sambutan dengan minuman jeruk peras yang dicampur dengan air nira.
4. Memberikan pengarahannya kepada pengunjung tentang hal apa saja yang boleh dilakukan pengunjung.
5. Wisatawan diperbolehkan memetik jeruk sesuai dengan apa yang telah diarahkan dan dengan pengawasan dari pengelola kawasan agrowisata.
6. Untuk jeruk yang sudah dipanen akan wisatawan timbang terlebih dahulu sebelum dikemas menggunakan keranjang buah yang terbuat dari rotan sebagai oleh oleh yang akan dibawa wisatawan.

Untuk jeruk yang sudah dipanen akan wisatawan timbang terlebih dahulu sebelum dikemas menggunakan keranjang buah yang terbuat dari rotan sebagai oleh oleh yang akan dibawa wisatawan.

Perbaikan pengolahan permukiman, lahan, dan sumber daya untuk keberlanjutan sistem pertanian dan masyarakat pedesaan, pada poin ini bisa dilakukan oleh masyarakat dengan membuat pola dan rancangan anggaran yang nantinya akan dijadikan proposal yang akan di sampaikan kepada dinas terkait.

Peningkatan dan pengembangan dalam pengolahan produk pertanian dan pemasarannya, dalam hal ini masyarakat diberi bekal dengan diadakannya pelatihan oleh pihak dinas terkait untuk bisa meningkatkan ilmu masyarakat untuk mengembangkan pengolahan produk pertanian, seperti pengolahan buah jeruk menjadi selai. Setelah adanya kemampuan masyarakat maka diadakannya pasar atau bagaimana pemasaran yang akan dilakukan.

Pelestarian dan pengembangan seni budaya tradisional untuk mendukung program agrowisata, maksud dari poin ini adalah apakah ada disetiap dilakukannya panen jeruk secara rentak atau panen raya seni budaya tradisional seperti, melakukan makan bersama didalam kampung dengan penjualan hasil panen jeruk sebagai rasa berterimakasih kepada Allah SWT.

Peningkatan kerjasama dengan pihak terkait untuk pengembangan agrowisata berbasis masyarakat, hal ini dapat dilakukan oleh masyarakat dengan melakukan perancangan baik itu bentuk atau anggaran yang nantinya akan

diusulkan kepada pihak terkait dalam upaya meningkatkan kerjasama untuk pengembangan agrowisata di Kapung Wisata Saribu Gonjong.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini disetujui pemilik lahan, kepala jorong, dan kelompok tani jeruk, mereka berpendapat jika metode pengembangan ini diterapkan akan banyak pihak yang merasakan dampak positif dari hal ini, terutama para petani jeruk yang ada di Kampung Wisata Sarugo.

Metode pengembangan yang digunakan sebagai adalah penataan dan penyiapan lahan obyek wisata, penyiapan SDM dan sinergi kelembagaan untuk program agrowisata, pengusulan program agrowisata berbasis masyarakat untuk mendapatkan program dan pendanaan dari pemerintah, perbaikan sarana jalan khusus pedesaan, pembuatan program agrowisata untuk ditawarkan kepada pengunjung, perbaikan pengelolaan permukiman, lahan, dan sumber daya untuk keberlanjutan sistem pertanian dan masyarakat pedesaan, peningkatan kemampuan dalam pengolahan produk pertanian dan pemasarannya, pelestarian dan pengembangan seni budaya tradisional untuk mendukung program agrowisata dan peningkatan kerjasama dengan pihak terkait untuk pengembangan agrowisata berbasis masyarakat.

5.2 Saran

1. Diperlukannya kesadaran masyarakat yang lebih tinggi lagi untuk bisa menjalankan pentingnya agrowisata jeruk sebagai pendukung kegiatan pariwisata di Kampung Wisata Sarugo.
2. Adanya pengarahan atau pendampingan dari pihak terkait dalam menerapkan metode pengembangan agrowisata supaya adanya hasil yang berdampak untuk masyarakat petani jeruk.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan perlunya pengalihan informasi yang lebih mendalam kepada masyarakat dan menggunakan metode pengembangan yang lebih efektif untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. Gede, and Nyoman Suprastha. (2019) "Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hias Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat." *Jurnal Kajian Pariwisata* 1.1: 84-96. (diakses tanggal 17 april 2022)
- Afrilianasari. (2014) "Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara di Daerah Kepulauan (Studi di Kantor Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Kepulauan Talaud)." *GOVERNANCE* 2.1.
- Ahmad Tafsir, 2007. Metodologi Pengajaran Agama Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Anitah, Sri. (2008) "Defenisi Metode." *Jakarta: Universitas Terbuka.*
- Ariani. (2019) "Pen gembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hias Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat." *Jurnal Kajian Pariwisata* 1.1: 84-96.
- Arifin, Miftakhul, et al. (2016) "Model pengembangan agrowisata dalam rangka pemberdayaan Kelompok Tani Tawangrejo Asri." *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 3.2: 8.
- Arikunto.2017.*pengertian tindakan kelas.* Jakarta : Bumi Aksara.
- Armai Arief. 2002. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pers
- Budiarti, T., & Muflikhati, I. (2013). Pengembangan agrowisata berbasis masyarakat pada usahatani terpadu guna meningkatkan kesejahteraan petani dan keberlanjutan sistem pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 18(3), 200-207.
- Damanik, (2006). *Pengertian pariwisata.* *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 18(3), 200-207.
- Darmadi, Hamid, (2019). *Pengantar pendidikan era globalisasi: Konsep dasar, teori, strategi dan implementasi dalam pendidikan globalisasi.* AnImage.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka

- Dewi, Fandeli, Baiquni. 2013. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat lokal di desa wisata Jatiluwih Kawistaraa*. (diakses pada tanggal 17 april 2017)
- Djamudin, Anas Miftah Fauzi, Hadi Susilo Arifin, and T. I. P. Sukardi, (2012). "Studi Pengembangan Agroindustri Dan Agrowisata Terpadu Di Daerah Aliran Sungai (DAS) Kali Bekasi Kabupaten Bogor." *Jurnal Teknologi Industri Pertanian* 22.3
- Gumelar. 2010. *Handout konsep pengembangan kawasan desa wisata*.
- Hadi, Sutrisno. (2013) "metodelogi Penelitian." *Yogyakarta: Bina Aksara*.
- Hermita, Nuniek, (2018) "*Potensi agrowisata sebagai upaya tindakan konservasi guna mewujudkan pembangunan berkelanjutan: (Studi Kasus Di Kampung Cinyurup Kelurahan Juhut Kecamatan Karangtanjung Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten)*." *Agrologia* 4.2
- Lobo, Paulus, et al, (1999) "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Metode Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing)." *Jurnal Gatranusantara* 19.2.
- Manalu, Geneses Tarmizi, and Uli Basa Sidabutar. "*Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Lectora inspire pada mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL)*." *JEVTE: Journal of Electrical Vocational Teacher Education* 1.2: 138-148.
- Nuryanti, Wiendu, (1993) "Desa Wisata." *Concept, Perspective and Challenge*.
- Oktavianasari, (2018). "*Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MIN 6 Tulungagung*."
- Prihtanti, Tinjung Mary, Nugraheni Widyawati, and Theresa Dwi Kurnia dalam Malik. (2017) "*Potensi Agrowisata Komoditas Gandum Berbasis Daya Dukung Lingkungan*." *Prosiding* 7.1.
- Purwodarminto. (2020) "Strategi Pengembangan Agrowisata Durian Sinapeul dengan Pendekatan Interpretative Structural Modelling (ISM) dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)* 4.1: 56-65.
- Sanjaya, H. Wina, (2015), *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sutjipto, (2014). "Analisis pemberdayaan perekonomian masyarakat di kawasan ekonomi khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung." *Sawala: Jurnal Administrasi Negara* 3.1: 1-13.
- Sutjipto, H. (2001). Analisis pemberdayaan perekonomian masyarakat di kawasan ekonomi khusus (KEK) Pariwisata Tanjung Lesung. *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 3(1), 1-13.
- Syarifuddin, Didin dalam Budiarti. (2021) "Nilai Daya Tarik Wisata Tanaman Organik." *Jurnal Kajian Pariwisata* 3.1: 1-12.
- Tirtawinata . (1999) "Pengembangan Agrowisata Berbasis Tanaman Hias Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat." *Jurnal Kajian Pariwisata* 1.1: 84-96.
- Utama, I. Gusti Bagus Rai, and I. Wayan Ruspendi Junaedi (2015). *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia:: Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan*. Deepublish.
- Utama, I. Gusti Bagus Rai, and I. Wayan Ruspendi Junaedi, (2012). *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia:: Solusi Masif Pengentasan Kemiskinan*. Deepublish.
- Wardiyanta, (2010). "Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kualitas Layanan Program Studi Bisnis Jasa Makanan FEB-UAD." *Journal of Food and Culinary* 2.2: 55-78.
- Warsita, Bambang Warsita Bambang, et al. (2011) Landasan teori dan teknologi informasi dalam pengembangan teknologi pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 84-96.
- Wiryokusumo, Iskandar. (2014) "Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara di Daerah Kepulauan (Studi di Kantor Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Kepulauan Talaud)." *GOVERNANCE* 2.1.

Wood , (2010). "Pengembangan Hutan Mangrove Wonorejo Sebagai Ekowisata." *susunan pengurus jurnal hospitality*: 20.



The logo of Universitas Muhammadiyah is a shield-shaped emblem. It features a central sunburst with Arabic calligraphy, flanked by a yellow laurel wreath on the left and a green chain of circles on the right. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is written in a semi-circle above the central elements, and "KEMENTERIA BUDAYA" is written below. The entire logo is rendered in a light green, semi-transparent style.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Dokumentasi Wawancara dan FGD di Kampung Wisata Sarugo



Foto FGD dengan Pokdarwis dan Kelompok tani
Sumber : penulis , 2022



Foto Wawancara Kelompok tani
Sumber : penulis , 2022



Foto Wawancara Kelompok tani
Sumber : penulis , 2022



Foto Wawancara Kelompok tani
Sumber : penulis , 2022



Foto kawasan agrowisata
Sumber : penulis , 2022

Lampiran 2

Daftar Pertanyaan dan Hasil Wawancara

Narasumber Wali Jorong Kampung Wisata Sarugo

Nama : Rici Ricardo

Pekerjaan : Kepala Jorong

No Hp :081213562328

1. Bagaimana penyiapan obyek wisata agrowisata di Kampung Wisata Sarugo ?

Jawaban: penyiapan lahan obyek wisata agrowisata jeruk sudah ada.

2. Bagaimana penataan obyek wisata agrowisata jeruk di kampung wisata sarugo ?

Jawaban: untuk penataan kawasan agrowisata jeruk boleh dibilang belum ada penataan karena lahan yang dijadikan agrowisata masih berupa kawasan kebun jeruk pada umumnya.

3. Bagaimana perkembangan agrowisata yang berada di kampung wisata sarugo ?

Jawaban: untuk perkembangan agrowisata disini belum bisa dikatakan ada perkembangan karena terkendala kepada biaya perawatan jeruk yang sudah meningkat 2x lipat dari biasanya, tetapi harga jual hasil panen jeruk masih rendah.

4. Bagaimana persiapan Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan agrowisata di kampung wisata sarugo ?

Jawaban : untuk persiapan SDM sudah adanya pelatihan yang diadakan oleh dinas pertanian dengan tema perawatan jeruk secara berkala dengan tujuan kebun jeruk bisa bertahan lama.

5. Bagaimana pengelolaan agrowisata jeruk di kampung wisata sarugo ?

Jawaban : pengelolaan kawasan agrowisata disini masih secara pribadi.

6. Apakah sudah ada sinergi kelembagaan untuk program agrowisata ?

Jawaban : kalau untuk program agrowisata disini belum ada.

7. Apakah sudah ada program wisata yang berbasis masyarakat untuk mendapatkan pendanaan program dari pemerintah daerah ?

Jawaban : kalau perihal proposal dengan tujuan mendapatkan bantuan untuk kawasan agrowisata belum ada.

8. Bagaimana akses perbaikan sarana pedesaan ?

Jawaban : untuk akses menuju ke Kampung Wisata Saribu Gonjong sudah ada perbaikan diberapa titik dengan walaupun itu belum sempurna, sedangkan akses menuju ke kawasan agrowisata pada saat ini kurang

terawat karena kurangnya perawatan yang disebabkan pengunjung yang sepi serta harga kebutuhan perawatan jeruk yang tinggi.

9. Apakah sudah ada program anggaran yang akan memperbaiki sarana jalan ?

Jawaban : belum ada.

10. Apakah sudah ada perbaikan sarana yang ada di kawasan agrowisata ?

Jawaban : untuk perbaikan sarana yang ada di kawasan agrowisata belum ada.

11. Apakah sudah program yang akan ditawarkan kepada pengunjung ?

Jawaban : untuk program belum ada, hanya sebatas cara pemanenan jeruk saja.

12. Bagaimana program yang diinginkan untuk ditawarkan kepada pengunjung?

Jawaban : untuk program yang kami inginkan, mudah mudahan program bisa membantu masyarakat dalam perawatan kebun jeruk.

13. Apakah sudah ada perbaikan pengelolaan untuk keberlanjutan sistem pertanian dan masyarakat pedesaan ?

Jawaban : baru sebatas pelatihan oleh dinas pertanian.

14. Apakah sudah ada sumber daya untuk keberlanjutan sistem pertanian dan masyarakat pedesaan ?

Jawaban : belum ada.

15. Apakah sudah ada kemampuan masyarakat dalam pengolahan hasil jeruk ?

Jawaban : sudah adanya pelatihan pembuatan selai dengan bahan jeruk.

16. Bagaimana pemasaran dari hasil olahan jeruk?

Jawaban : kalau untuk pemasaran belum ada, karena baru sebatas pelatihan pengolahan saja.

17. Apakah ada pelestarian dan pengembangan seni budaya tradisional yang mendukung program wisata ?

Jawaban : belum ada.

18. Kapan saja budaya itu dilakukan ?

Jawaban : belum ada.

19. Apakah sudah ada upaya peningkatan kerja sama pihak terkait dalam pengembangan agrowisata ?

Jawaban : belum ada.

20. Bagaimana tanggapan masyarakat akan dikembangkannya agrowisata jeruk di kampung wisata sarugo ?

Jawaban : kalau tanggapan masyarakat sangat baik dengan adanya agrowisata ini. masyarakat berharap bisa menjadi jalan keluar bagi petani jeruk untuk pemasaran jeruk yang sekarang hanya ke gudang jeruk saja yang dimana harga jeruk yang masih tergolong rendah.

Narasumber Pemilik Lahan

Nama : Musri

Pekerjaan : Pemilik lahan dan ketua kelompok tani

No Hp :081363260645

1. Bagaimana penyiapan obyek wisata agrowisata di Kampung Wisata Sarugo ?

Jawaban: penyiapan lahan sudah ada.

2. Bagaimana penataan obyek wisata agrowisata jeruk di kampung wisata sarugo ?

Jawaban: penataan masih sama seperti kebun jeruk pada umumnya.

3. Bagaimana perkembangan agrowisata yang berada di kampung wisata sarugo ?

Jawaban: perkembangan agrowisata belum ada.

4. Bagaimana persiapan Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan agrowisata di kampung wisata sarugo ?

Jawaban : sudah adanya pelatihan yang dilakukan oleh dinas pariwisata kepada petani jeruk di Kampung Wisata Saribu Gonjong.

5. Bagaimana pengelolaan agrowisata jeruk di kampung wisata sarugo ?

Jawaban : pengelolaan masih secara pribadi.

6. Apakah sudah ada sinergi kelembagaan untuk program agrowisata ?

Jawaban : belum ada.

7. Apakah sudah ada program wisata yang berbasis masyarakat untuk mendapatkan pendanaan program dari pemerintah daerah ?

Jawaban : belum ada.

8. Bagaimana akses perbaikan sarana pedesaan ?

Jawaban : kalau untuk perbaikan akses menuju kampung sudah ada walaupun itu belum secara sempurna.

9. Apakah sudah ada program anggaran yang akan memperbaiki sarana jalan ?

Jawaban : belum ada.

10. Apakah sudah ada perbaikan sarana yang ada di kawasan agrowisata ?

Jawaban : belum ada.

11. Apakah sudah program yang akan ditawarkan kepada pengunjung ?

Jawaban : belum ada.

12. Bagaimana program yang diinginkan untuk ditawarkan kepada pengunjung?

Jawaban : kalau untuk program kami tidak begitu paham.

13. Apakah sudah ada perbaikan pengelolaan untuk keberlanjutan sistem pertanian dan masyarakat pedesaan ?

Jawaban : sudah, dengan pelatihan dari dinas pertanian.

14. Apakah sudah ada sumber daya untuk keberlanjutan sistem pertanian dan masyarakat pedesaan ?

Jawaban : -

15. Apakah sudah ada kemampuan masyarakat dalam pengolahan hasil jeruk ?

Jawaban : kemampuan dalam mengolah jeruk menjadi selah sudah ada, pelatihan ini diberikan oleh dinas terkait juga.

16. Bagaimana pemasaran dari hasil olahan jeruk?

Jawaban : belum ada.

17. Apakah ada pelestarian dan pengembangan seni budaya tradisional yang mendukung program wisata ?

Jawaban : -

18. Kapan saja budaya itu dilakukan ?

Jawaban : -

19. Apakah sudah ada upaya peningkatan kerja sama pihak terkait dalam pengembangan agrowisata ?

Jawaban : belum ada.

20. Bagaimana tanggapan masyarakat akan dikembangkannya agrowisata jeruk di kampung wisata sarugo ?

Jawaban : tanggapan kami baik, karena ada harapan kami dengan adanya agrowisata bisa menjadi salah bentuk dampak positif setelah adanya kampung wisata sarugo.

Narasumber Kelompok Tani

Nama : Bundo Ed

Pekerjaan : Anggota kelompok tani

No Hp :-

1. Bagaimana penyiapan obyek wisata agrowisata di Kampung Wisata Sarugo ?

Jawaban: penyiapan lahan sudah ada.

2. Bagaimana penataan obyek wisata agrowisata jeruk di kampung wisata sarugo ?

Jawaban: penataan masih sama seperti kebun jeruk pada umumnya.

3. Bagaimana perkembangan agrowisata yang berada di kampung wisata sarugo ?

Jawaban: perkembangan agrowisata belum ada.

4. Bagaimana persiapan Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan agrowisata di kampung wisata sarugo ?

Jawaban : sudah adanya pelatihan yang dilakukan oleh dinas pariwisata kepada petani jeruk di Kampung Wisata Saribu Gonjong.

5. Bagaimana pengelolaan agrowisata jeruk di kampung wisata sarugo ?

Jawaban : pengelolaan masih secara pribadi.

6. Apakah sudah ada sinergi kelembagaan untuk program agrowisata ?

Jawaban : belum ada.

7. Apakah sudah ada program wisata yang berbasis masyarakat untuk mendapatkan pendanaan program dari pemerintah daerah ?

Jawaban : belum ada.

8. Bagaimana akses perbaikan sarana pedesaan ?

Jawaban : kalau untuk perbaikan akses menuju kampung sudah ada walaupun itu belum secara sempurna.

9. Apakah sudah ada program anggaran yang akan memperbaiki sarana jalan ?

Jawaban : belum ada.

10. Apakah sudah ada perbaikan sarana yang ada di kawasan agrowisata ?

Jawaban : belum ada.

11. Apakah sudah program yang akan ditawarkan kepada pengunjung ?

Jawaban : belum ada.

12. Bagaimana program yang diinginkan untuk ditawarkan kepada pengunjung?

Jawaban : kalau untuk program kami tidak begitu paham.

13. Apakah sudah ada perbaikan pengelolaan untuk keberlanjutan sistem pertanian dan masyarakat pedesaan ?

Jawaban : sudah, dengan pelatihan dari dinas pertanian.

14. Apakah sudah ada sumber daya untuk keberlanjutan sistem pertanian dan masyarakat pedesaan ?

Jawaban : -

15. Apakah sudah ada kemampuan masyarakat dalam pengolahan hasil jeruk ?

Jawaban : kemampuan dalam mengolah jeruk menjadi selah sudah ada, pelatihan ini diberikan oleh dinas terkait juga.

16. Bagaimana pemasaran dari hasil olahan jeruk?

Jawaban : belum ada.

17. Apakah ada pelestarian dan pengembangan seni budaya tradisional yang mendukung program wisata ?

Jawaban : -

18. Kapan saja budaya itu dilakukan ?

Jawaban : -

19. Apakah sudah ada upaya peningkatan kerja sama pihak terkait dalam pengembangan agrowisata ?

Jawaban : belum ada.

20. Bagaimana tanggapan masyarakat akan dikembangkannya agrowisata jeruk di kampung wisata sarugo ?

Jawaban : tanggapan kami baik, karena ada harapan kami dengan adanya agrowisata bisa menjadi salah bentuk dampak positif setelah adanya kampung wisata sarugo.

Narasumber Kelompok Tani

Nama : N.Dt.Johor

Pekerjaan : Anggota kelompok tani

No Hp :08527477997

1. Bagaimana penyiapan obyek wisata agrowisata di Kampung Wisata Sarugo ?

Jawaban: penyiapan obyek wisata alah ado di Kampuang Wisata Sarugo,

2. Bagaimana penataan obyek wisata agrowisata jeruk di kampung wisata sarugo ?

Jawaban: penataan obyek alun bisa dikecekan ado tapi masih berjalan apo adonyo se baru.

3. Bagaimana perkembangan agrowisata yang berada di kampung wisata sarugo ?

Jawaban: perekembanganyo kni ko masih mode apo yang ado,karna ilmu yang kami punyo alun bisa ntuak mengembangkan agrowisata ko.

4. Bagaimana persiapan Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan agrowisata di kampung wisata sarugo ?

Jawaban : kalau sumber daya manusia kami masyarakat alah ado sato pelatihan yang di adokan oleh dinas pertanian terkait perawatan jeruk.

5. Bagaimana pengelolaan agrowisata jeruk di kampung wisat sarugo ?

Jawaban : pengelolaan agrowisata di siko masih tergolong secara pribadi, karena masih dikelola pribadi.

6. Apakah sudah ada sinergi kelembagaan untuk program agrowisata ?

Jawaban : kalau ntuak program kami yo alun ado lai.

7. Apakah sudah ada program wisata yang berbasis masyarakat untuk mendapatkan pendanaan program dari pemerintah daerah ?

Jawaban : kalau ntuak pendanaa program yo alun ado lai do,tapi kalu pelatihan lai ado beberapa kali di adokan di siko.

8. Bagaimana akses perbaikan sarana pedesaan ?

Jawaban : untuak akses manuju tampek kami yo alun bisa dikecekan rancak lai, karano masih ado bara titik yang jalanan masih rusak, termasuk jalan menuju lahan jeruk kni alah mulai kurang terawat.

9. Apakah ada sudah ada program anggaran yang akan memperbaiki sarana jalan ?

Jawaban : kalau untuk program anggaran kami sbagai masyarkat alun mandanga hal iko.

10. Apakah sudah ada perbaikan sarana yang ada di kawasan agrowisata ?

Jawaban : untuak perbaikan kawasan agrowisata yo alun ado lai,sarana yang ado di lahan masih dibuat secara pribadi jo bahan apo yang ado.

11. Apakah sudah program yang akan ditawarkan kepada pengunjung ?

Jawaban : alun ado lai.

12. Bagaimana program yang diinginkan untuk ditawarkan kepada pengunjung?

Jawaban : untuak program yang ditawarkan kami nionyo program yang bisa katuju dek wisatawan, tapi kami ndk lo tau mode apo program tu.

13. Apakah sudah ada perbaikan pengelolaan untuk keberlanjutan sistem pertanian dan masyarakat pedesaan ?

Jawaban : alah ado dengan caro pemberian informasi dengan pelatihan.

14. Apakah sudah ada sumber daya untuk keberlanjutan sistem pertanian dan masyarakat pedesaan ?

Jawaban : -

15. Apakah sudah ada kemampuan masyarakat dalam pengolahan hasil jeruk ?

Jawaban : kemampuan yang kami ado hanyo sabateh marawat jeruk dan patang kami kami sato lo pelatiah dari pemerintah dengan tema pengolahan hasil jeruk menjadi selai.

16. Bagaimana pemasaran dari hasil olahan jeruk?

Jawaban : kalau pemasaran dari pengolaha alun ado lai,karena masih sampai pengolahan sajo baru.

17. Apakah ada pelestarian dan pengembangan seni budaya tradisonal yang mendukung program wisata ?

Jawaban : -

18. Kapan saja budaya itu dilakukan ?

Jawaban : -

19. Apakah sudah ada upaya peningkatan kerja sama pihak terkait dalam pengembangan agrowisata ?

Jawban : kalau dalam peningkatan agrowisata alun,tapi pengetahuan ntuaak masyarakat alah dalam merawat jeruk ko.

20. Bagaimana tanggapan masyarakat akan dikembangkannya agrowisata jeruk di kampung wisata sarugo ?

Jawaban : kalau tanggapan kami sebagai masyarakat rancak bana, muadah mudahan kami bisa tatolong dek hadirnyo agrowisata ko.



Narasumber Pokdarwis

Nama : Zilbasariko

Pekerjaan : Wakil ketua pokdarwis

No Hp :081261140679

1. Bagaimana penyiapan obyek wisata agrowisata di Kampung Wisata Sarugo ?

Jawaban: penyiapan lahan sudah ada.

2. Bagaimana penataan obyek wisata agrowisata jeruk di kampung wisata sarugo ?

Jawaban: penataan masih sama seperti kebun jeruk pada umumnya.

3. Bagaimana perkembangan agrowisata yang berada di kampung wisata sarugo ?

Jawaban: perkembangan agrowisata belum ada.

4. Bagaimana persiapan Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan agrowisata di kampung wisata sarugo ?

Jawaban : sudah adanya pelatihan yang dilakukan oleh dinas pariwisata kepada petani jeruk di Kampung Wisata Saribu Gonjong.

5. Bagaimana pengelolaan agrowisata jeruk di kampung wisata sarugo ?

Jawaban : pengelolaan masih secara pribadi.

6. Apakah sudah ada sinergi kelembagaan untuk program agrowisata ?

Jawaban : belum ada.

7. Apakah sudah ada program wisata yang berbasis masyarakat untuk mendapatkan pendanaan program dari pemerintah daerah ?

Jawaban : belum ada.

8. Bagaimana akses perbaikan sarana pedesaan ?

Jawaban : kalau untuk perbaikan akses menuju kampung sudah ada walaupun itu belum secara sempurna.

9. Apakah sudah ada program anggaran yang akan memperbaiki sarana jalan ?

Jawaban : belum ada.

10. Apakah sudah ada perbaikan sarana yang ada di kawasan agrowisata ?

Jawaban : belum ada.

11. Apakah sudah program yang akan ditawarkan kepada pengunjung ?

Jawaban : belum ada.

12. Bagaimana program yang diinginkan untuk ditawarkan kepada pengunjung?

Jawaban : kalau untuk program kami tidak begitu paham.

13. Apakah sudah ada perbaikan pengelolaan untuk keberlanjutan sistem pertanian dan masyarakat pedesaan ?

Jawaban : sudah, dengan pelatihan dari dinas pertanian.

14. Apakah sudah ada sumber daya untuk keberlanjutan sistem pertanian dan masyarakat pedesaan ?

Jawaban : -

15. Apakah sudah ada kemampuan masyarakat dalam pengolahan hasil jeruk ?

Jawaban : kemampuan dalam mengolah jeruk menjadi selah sudah ada, pelatihan ini diberikan oleh dinas terkait juga.

16. Bagaimana pemasaran dari hasil olahan jeruk?

Jawaban : belum ada.

17. Apakah ada pelestarian dan pengembangan seni budaya tradisonal yang mendukung program wisata ?

Jawaban : -

18. Kapan saja budaya itu dilakukan ?

Jawaban : -

19. Apakah sudah ada upaya peningkatan kerja sama pihak terkait dalam pengembangan agrowisata ?

Jawban : belum ada.

20. Bagaimana tanggapan masyarakat akan dikembangkannya agrowisata jeruk di kampung wisata sarugo ?

Jawaban : tanggapan kami baik, karena ada harapan kami dengan adanya agrowisata bisa menjadi salah bentuk dampak positif setelah adanya kampung wisata sarugo.